Wikipedia

Bahasa Bali

Bali	
	ᬩᬲᬩᬮᬶ
Wilayah	Bali, Nusa Penida, Lombok dan Jawa, Indonesia
Penutur bahasa	3.330.000 (sensus 2000) (*tidak tercantum tanggal*)
Rumpun bahasa	Austronesia ▪ Malayo-Polinesia ▪ Indonesia Barat ▪ Bali-Sasak-Sumbawa ▪ **Bali**
Sistem penulisan	Alfabet Latin, aksara Bali
Kode bahasa	
ISO 639-2	ban
ISO 639-3	ban

Bahasa Bali adalah sebuah bahasa Austronesia dari cabang Sundik dan lebih spesifik dari anak cabang Bali-Sasak. Bahasa ini terutama dipertuturkan di pulau Bali, pulau Lombok bagian barat, dan sedikit di ujung timur pulau Jawa. Di Bali sendiri Bahasa Bali memiliki tingkatan penggunaannya, misalnya ada yang disebut Bali Alus, Bali Madya dan Bali Kasar. Hal ini terjadi karena pengaruh bahasa Jawa menyebar ke Bali sejak zaman Majapahit, bahkan sampai zaman Mataram Islam, meskipun kerajaan Mataram Islam tidak pernah menaklukkan Bali. Yang halus dipergunakan untuk bertutur formal misalnya dalam pertemuan di tingkat desa adat, meminang wanita, atau antara orang berkasta rendah dengan berkasta lebih tinggi. Yang madya dipergunakan di tingkat masyarakat menengah misalnya pejabat dengan bawahannya, sedangkan yang kasar dipergunakan bertutur oleh orang kelas rendah misalnya kaum sudra atau antara bangsawan dengan abdi dalemnya, Di Lombok bahasa Bali terutama dipertuturkan di sekitar kota Mataram, sedangkan di pulau Jawa bahasa Bali terutama dipertuturkan di beberapa desa di kabupaten Banyuwangi. Selain itu bahasa Osing, sebuah dialek Jawa khas Banyuwangi, juga menyerap banyak kata-kata Bali. Misalkan sebagai contoh kata *osing* yang berarti “tidak” diambil dari bahasa Bali *tusing*. Bahasa Bali dipertuturkan oleh kurang lebih 4 juta jiwa.



Wikipedia juga mempunyai ***edisi Bahasa Bali***

Daftar isi

Fonologi

Vokal

Ada 6 vokal di dalam bahasa bali

Vokal

	Depan	Madya	Belakang
Tertutup	i		u
Tengah	e	ə	o
Terbuka		a	

Konsonan

Ada 18 konsonan di dalam Bahasa Bali:

	Bibir		Gigi		Langit[2] Keras		Langit[2] Lunak		Celah Suara
Letup	p	b	t	d	c	ɟ	k	g	
Sengau	m		n		ɲ		ŋ		
Desis			s						h
Getar / Sisi			r l						
Hampiran	w				j				

Alofon

Sebuah ciri khas dan menjadi keistimewaan bahasa Bali ialah bahwa fonem eksplosif tak bersuara /t/ dilafalkan sebagai [t] pada posisi akhir, tetapi pada posisi awal dan tengah dilafalkan sebagai [ʈ] (t retrofleks).

Vokal /a/ pada posisi akhir terbuka dilafalkan sebagai [ĕ]. Misalkan kata Kuta, nama pantai termashyur di Bali, dilafalkan sebagai [k'uʈĕ].

Sukukata

Seperti bahasa Austronesia lainnya, bahasa Bali juga cenderung dengan kata-kata dwisukukata dan berbentuk KVKVK. Namun dalam mereduplikasi sebuah sukukata monosilabik berbentuk KVK, maka dalam bahasa Bali ini biasanya menjadi KVKKVK berbeda dengan bahasa Melayu dan Jawa:

Melayu	Bali	Jawa
kukus	kuskus	dang (bentuk berbeda)
ngengat	ngetnget	ngĕngĕt

Kekerabatan dan kosakata

Bahasa Bali dalam keluarga bahasa Austronesia sering ditengarai paling dekat berkerabat dengan bahasa Jawa. Namun hal ini tidaklah demikian. Bahasa Bali paling dekat dengan bahasa Sasak dan beberapa bahasa di pulau Sumbawa bagian barat. Kemiripannya dengan bahasa Jawa hanya karena pengaruh kosakata atas bahasa Jawa karena aktivitas kolonisasi Jawa pada masa lampau, terutama pada abad ke-14 Masehi. Bali ditaklukkan oleh Gajah Mada pada tahun 1343 Masehi. Bahkan dalam keluarga Austronesia, secara fonologis bahasa Bali lebih mirip bahasa Melayu daripada bahasa Jawa. Namun fonem /r/ pada posisi akhir dalam bahasa Melayu, sering kali menjadi /h/ pada bahasa Bali. Hal ini bisa terbukti dengan senarai perbandingan kosakata dasar bahasa Melayu, Bali, Jawa Kuno dan Jawa Baru:

Melayu	Bali	Jawa Kuno	Jawa Baru
dua	dua	rwa	ro, loro
jalan	jalan	dalan	dalan
dengar	dingěh	rěngö	rungu
jarum	jaum	dom	dom
jauh	joh	adoh	adoh
ada	ada	hana	ana
beli	běli	wěli, tuku	tuku
jari, jeriji	jriji	(?)	driji
betis, kaki	batis, bais	jöng, suku	sikil
hidup	idup	hurip	urip
air, ayer	yèh	wway	we, banyu
buah	buah, woh	wwah	woh
di	di	ri, ring	i, ing
telur	taluh	antiga	tigan, ěndhog
jemur	jěmuh	(?)	pepe
bunga	bunga	kambang sěkar	kěmbang sěkar
nasi	nasi	sěga sěkul	sěga sěkul
hujan	ujan	hudan	udan

- Perbandinagn Bahasa Bali dan Bahasa Banjar

Melayu	Bali	Banjar
telur	taluh	hintalu
kaki, betis	batis, bais	batis
perahu	jukung	jukung
bulus	bedwang	bidawang
hujan	ujan	ujan
jari	jriji	jariji
dengar	dingěh	dangar
jemur	jěmuh	jamur
jalan	jalan	jalan
hidup	idup	hidup
dua	dua	dua

Pengaruh bahasa Jawa

Bahasa Bali banyak terpengaruh bahasa Jawa, terutama bahasa Jawa Kuno dan bahasa Sanskerta. Kemiripan dengan bahasa Jawa terutama terlihat dari tingkat-tingkat bahasa yang terdapat dalam bahasa Bali yang mirip dengan bahasa Jawa. Maka tak mengherankanlah jika bahasa Bali halus yang disebut basa Bali Alus Mider mirip dengan bahasa Jawa Krama. Banyak kata-kata Bali yang halus diambil dari bahasa Jawa:

Melayu	Bali	Jawa
sudah	sampun	sampun
meninggal	seda	seda
datang	rauh	rawuh
dari	saking	saking
arti	teges	těgěs

Kosakata khas Bali

Di atas sudah diapaparkan kosakata yang mirip dengan bahasa Melayu dan bahasa Jawa. Sekarang kosakata khas Bali dipaparkan:

Melayu	Bali	Jawa
kau (kasar)	cai untuk laki-laki/nyai untuk wanita (kasar)	kowe
sungai	tukad	sungay (Jawa Kuno) kali lepen
yang	sane	ingkang, sing
dukun, tabib	balian	dhukun

Konsep geografis

Berbeda dengan banyak suku bangsa di dunia, tetapi masih mirip dengan suku bangsa penutur bahasa Austronesia lainnya, orang Bali dalam menentukan arah berorientasi bukan pada arah mata angin yang pasti namun pada letak kawasan geografis, pada kasus Bali ini pada letak gunung dan laut. Oleh karena itu arah mata angin bisa berubah-ubah sesuai tempatnya.

Kaja berarti arah menuju gunung. Oleh karena itu, terjemahan istilah 'kaja' dalam Bahasa Melayu adalah 'Utara' untuk masyarakat Bali Selatan, sementara terjemahannya untuk masyarakat Bali Utara, khususnya Buleleng, adalah 'Selatan'. Kelod berarti arah menuju laut. Berbalik dengan istilah 'kaja' diatas, jadi stilah 'kelod' dalam Bahasa Melayu adalah 'Selatan' untuk masyarakat Bali Selatan, sementara terjemahannya untuk masyarakat Bali Utara, khususnya Buleleng, adalah 'Utara'. Kauh berarti Barat, dan kangin berarti Timur. Hal ini sama untuk masyarakat Bali Selatan dan Bali Utara. Perbedaan tata-cara menyebut utara dan selatan ini sering menyebabkan kesalahpahaman jika orang Bali Selatan bertanya dalam Bahasa Bali kepada orang Bali Utara, karena perbedaan acuan. Acuan 'gunung' yang sering dipakai adalah titik pusat pulau Bali yaitu bagian pegunungan Batur dan Gunung Agung.

Pranala luar

- **(Indonesia)** http://gramatika.kemdikbud.go.id/index.php/gramatika/article/view/135/100 RELASI KEKERABATAN BAHASA BANJAR DAN BAHASA BALI: TINJAUAN LINGUSITIK HISTRORIS KOMPRATIF